**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat empat jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keempat jenis keterampilan tersebut adalah mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Pada dasarnya belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan ini, seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis juga merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan hasil pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dipahami orang lain. Hasil pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, dan perasaan seseorang.

Pengembangan keterampilan menulis, terutama yang berhubungan dengan karya sastra seperti puisi perlu mendapat perhatian yang serius karena menulis puisi tidak dapat terbentuk secara otomatis dan tidak semudah yang siswa bayangkan. Siswa dituntut untuk pandai bermain kata-kata dan banyak memiliki referensi kata sehingga dapat menghasilkan sebuah puisi yang indah dan menarik untuk dibaca.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pengajaran sastra ialah pengajaran yang disajikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswa pada suatu tahapan pengajaran tertentu. Dalam pelaksanaannya, pengajaran sastra sering diarahkan pada aspek pengetahuan saja. Materi yang diberikan kepada siswa hanya sampai pada pengetahuan tentang pengertian dan jenis karya sastra, periodisasi sastra Indonesia, nama-nama sastrawan dan karya-karyanya, dan materi-materi sastra lainnya.

Karya sastra merupakan hasil cipta atau karsa yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa sebagai media penyampaian. Bersifat imajinatif artinya mengandung satu daya ungkap yang besar dalam melukiskan atau mengungkapkan realitas kehidupan. Karya sastra diharapkan dapat memberikan kepuasan estetik dan kepuasan intelek bagi pembacanya. Keadaan dan harapan ini belum sepenuhnya terpenuhi oleh karya sastra apabila karya tersebut sulit dipahami. Anggota masyarakat terutama siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami karya sastra. Hal ini terlihat pada pembelajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pembelajaran sastra di SMP bertujuan untuk menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa dalam mengapresiasi sastra. Kemampuan mengapresiasi sastra bukan hanya mengarahkan siswa agar dapat menikmati dan memahami karya-karya sastra, melainkan juga melatih keterampilan siswa menggali nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra sehingga dapat menciptakan karya sastra yang bermutu. Dengan memahami dan mampu menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, diharapkan para siswa menjadi manusia yang berkepribadian, sopan dan beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan, dan berkepedulian sosial. Selain itu juga, siswa diharapkan dapat memiliki apresiasi budaya, dan penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif, baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan melatih siswa menulis puisi, seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi hatinya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah. Dengan menulis puisi, akan mendorong siswa untuk belajar memahami kata dan menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas.

Puisi adalah karangan atau tulisan yang indah yang mempunyai makna tertentu dan mempunyai nilai estetis. Karangan atau tulisan yang indah itu dapat berasal dari pengalaman penyair ataupun dari penggambaran sesuatu. Salah satu kelebihan puisi sebagai bahan pengajaran sastra adalah cukup mudahnya karya tersebut diminati siswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing secara perorangan. Namun tingkat kemampuan tiap-tiap individu tidaklah sama, di satu pihak guru harus berusaha meningkatkan kemampuan menulis para siswa yang terhambat atau mengalami kendala. Di pihak lain, guru dalam menyajikan pengajaran puisi, unsur-unsur tujuan pokok yang perlu dicapai dalam pengajaran puisi adalah meliputi kemampuan menulis dan kreatifitas siswa dalam menulis sebuah puisi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Bungoro diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran puisi terkhusus pada menulis puisi masih sangat minim. Hal ini disebabkan siswa kesulitan dalam menemukan ide, menentukan kata-kata yang tepat dan mengembangkan ide. Kesulitan ini timbul karena kurangnya penguasaan kosakata serta siswa tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya ke dalam puisi.

Selain itu, peneliti juga membaca beberapa hasil penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini. Bahan yang dibaca antara lain, Andi Fitriani (2006), dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Makassar”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Makassar belum mampu menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi. Ada persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan namun, ada juga perbedaannya. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data, adapun perbedaannya ialah pada penelitian Andi Fitriani, yang dikaji tentang kemampuan siswa menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi sedangkan pada penelitian yang penulis akan lakukan tanpa menggunakan media atau lainnya. Sama halnya dengan hasil penelitian Marlina Dewi (2010), dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Kartika Wirabuana 1 Makassar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Ada persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan namun, ada juga perbedaannya. Perbedaannya ialah dalam penelitian Marlina Dewi, beliau memanfaatkan media gambar dalam kemampuan siswa menulis puisi sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tidak memanfaatkan media atau lainnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama meniliti kemampuan menulis puisi siswa dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Sehubungan dengan asumsi-asumsi di atas maka peneliti berinisiatif memilih judul penelitian “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bungoro.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah “Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep?”

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melalui kemampuan menulis puisi.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

1. bagi siswa, dapat dijadikan acuan dalam menulis puisi dengan cara menuliskan sebuah kata untuk dikembangkan ke dalam bentuk puisi;
2. bagi guru, dapat digunakan sebagai pembelajaran menulis puisi agar siswa menjadi semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi sehingga tujuan pengajaran sastra dapat tercapai; dan
3. bagi peneliti lanjut, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya berkenaan dengan penelitian ini.